



PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATERI PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI MELALUI MODEL *JIGSAW*

Alfatah Sukma Indah✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2013

Disetujui Juni 2013

Dipublikasikan Juli 2013

Keywords:

Learning Result IPS, Jigsaw

Learning

Model.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi Peristiwa Sekitar Proklamasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Pemalang melalui pembelajaran model *jigsaw*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes dan nontes. Hasil penelitian pra tindakan, diperoleh nilai rata-rata tes awal 68,73, persentase ketuntasan belajar siswa 58,54%. Pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 78,24 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 65,85%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 68,25% dengan kriteria tinggi, dan nilai performansi guru sebesar 76,88 dengan kriteria nilai B. Pada siklus II terjadi peningkatan pada rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 80,73 dengan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 75,61%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 75,15% dengan kriteria sangat tinggi, dan nilai performansi guru mencapai 84,58 dengan kriteria nilai AB. Hasil tes akhir memperoleh nilai rata-rata 79,46, persentase ketuntasan belajar siswa 78,05%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta performansi guru kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang.

Abstract

The purpose of this research is to improve the activity and student learning outcomes Events Around Proclamation materials in class V Elementary School 01 Gondang Pemalang through learning jigsaw models. Data collection techniques used were through the test and nontes. The results pre-action, the value of the average pretest 68.73, percentage of student mastery 58.54%. In the first cycle shows the average value of the students' completion percentage of 78.24 with 65.85% of classical learning, active students in the learning process reached 68.25% with high criteria, and the value of 80.25 with teacher performance criteria value of AB. In the second cycle there was an increase in the average value of student learning outcomes at 80.73 with a percentage pass the study classical reach 75.61%, active students in the learning process by 75.15% with very high criteria, and the value of teachers' performance reached 84.58 with criterion A. The results of the post test scored an average of 79.46, the percentage of student mastery 78.05%. Based on these results, we can conclude that through the application of the jigsaw can enhance learning activities and student learning outcomes as well as the performance of fifth grade elementary school teacher 01 Gondang Pemalang.

PENDAHULUAN

Dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. . Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan atau ada yang menyebut tripusat lembaga pendidikan (Munib dkk 2009: 76). Namun, semakin berkembangnya pengetahuan, teknologi dan informasi di dunia, sekolah telah mencapai posisi yang sangat penting sebagai pusat pendidikan manusia.

Di sekolah, guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki multiperan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai pengajar, pendidik, motivator, dan evaluator. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator. Guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai siswa sebelumnya. Siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, tugas guru adalah menciptakan pembelajaran yang membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam menentukan model pembelajaran

yang tepat, guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa dan bahan atau materi pelajaran. Bila dalam proses pembelajaran siswa penuh perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajari, maka hasil belajar akan meningkat.

Karakteristik bahan materi pelajaran IPS yang sangat luas, menjadikan siswa merasa bosan belajar jika dalam pembelajaran siswa hanya menghafalkan fakta dan konsep. Terlebih lagi jika guru kurang mampu memvariasikan model pembelajaran. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa secara aktif membangun pengetahuannya.

Berdasarkan kondisi awal di kelas V SD Negeri 01 Gondang Pemalang diketahui bahwa pembelajaran IPS materi Peristiwa Sekitar Proklamasi kurang meningkatkan aktivitas siswa. Ketidak-aktifan tersebut berdampak pada hasil belajar IPS di SD Negeri 01 Gondang Pemalang yang relatif rendah. Dari jumlah keseluruhan 41 siswa terdapat 17 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar atau tingkat penguasaan materi sebesar 41,72%. Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu 75%.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa disebabkan karena pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa disuruh untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru tanpa memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek/ bahan yang diteliti

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa semester II kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Gondang Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Dengan jumlah siswa sebanyak 41 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Alat yang digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan alat-alat untuk memperoleh data, diantaranya yaitu RPP, silabus, kisi-kisi, soal tes awal dan tes akhir, angket,

soal tes formatif, LKS, kunci jawaban, lembar pengamatan siswa dan guru (APKG).

Teknik pengambilan data

Ada tiga teknik dalam pengambilan data penelitian ini:

(1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto 2009: 127). Aspek yang diamati dalam hal ini adalah proses kegiatan siswa saat mengikuti kegiatan kelompok ahli dan asal.

(2) Tes

Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan peserta tes dengan tujuan mengukur suatu aspek tertentu (Poerwanti 2008:4-3). Dalam penelitian ini terdapat dua macam tes yang dilaksanakan, yaitu tes awal (tes awal) dan tes formatif.

(3) Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai alat bukti dimana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau tidak.

Teknik analisis data

(1) Teknik analisis data kuantitatif

a. Menentukan Nilai Akhir Siswa

$$NA = \frac{SP}{SM} \times \text{bobot soal}$$

Keterangan:

SP = skor perolehan

SM = skor maksimal bobot soal

(BSNP 2007:25)

b. Menentukan Rata-rata Kelas

$$X = \sum \frac{x_i}{n}$$

Keterangan:

Xi = Skor peserta tes

N = Jumlah peserta tes

(Poerwanti 2008: 25)

c. Tuntas Belajar Klasikal

$$TBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

TBK: Tuntas belajar klasikal

(Aqib et al. 2010: 41)

d. Performansi Guru

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{N1+2N2}{3}$$

Keterangan :

N1 = Nilai APKG 1

N2 = Nilai APKG 2

(2) Teknik analisis data kualitatif

a. Rumus aktivitas belajar

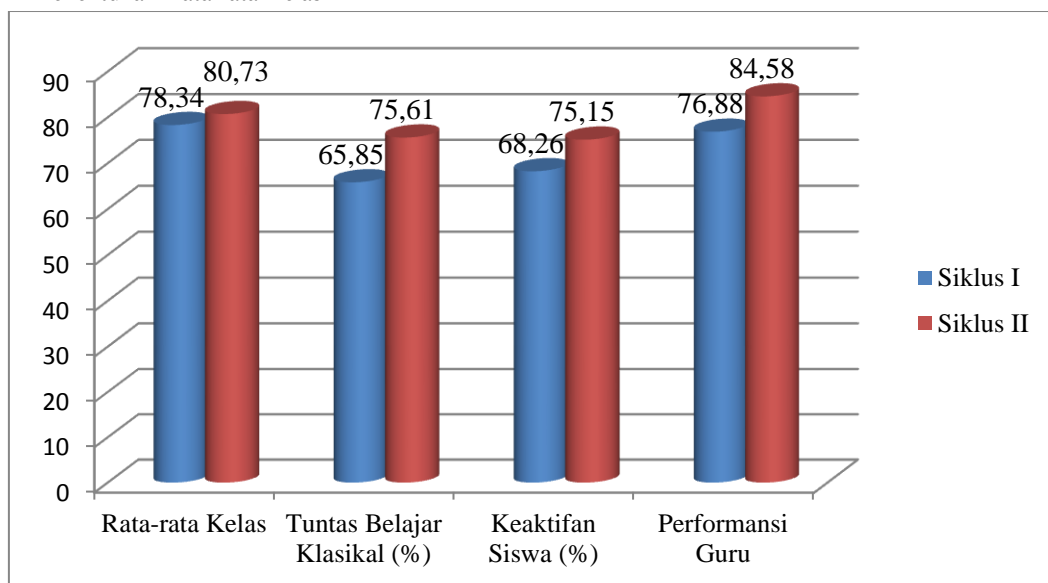
$$\frac{\text{Aktivitas siswa}}{\text{skor yang diperoleh siswa}} \times 100 = \frac{\text{jumlah skor maksimum}}{\text{skor yang diperoleh siswa}} \times 100$$

b. Rumus angket

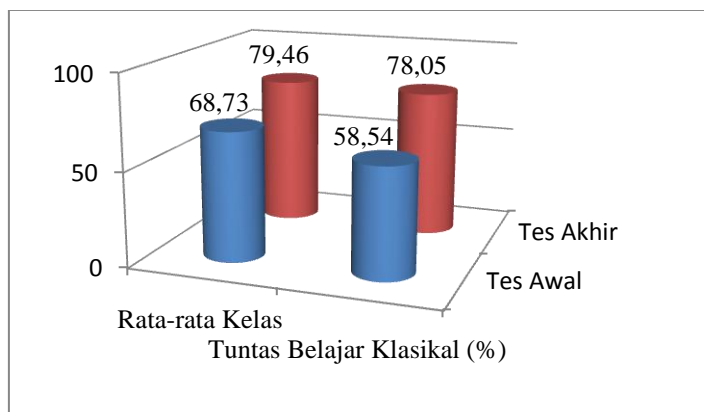
$$\frac{\text{Persentase}}{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}} \times 100 \% = \frac{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimum}}{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar peningkatan dari siklus I ke siklus II lebih jelas. Perbandingan antara hasil siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Tes awal dan Tes akhir

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran mulai dari tes awal, hasil tes formatif siklus I dan siklus II, hingga tes akhir, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Sebagaimana menurut pendapat Slameto (1995) dalam Kurnia dkk (2007: 3) yang merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar terjadi dikarenakan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar. Lingkungan belajar siswa berupa buku pelajaran, gambar beserta video pembelajaran yang dijadikan sebagai bahan belajar. Melalui penilaian hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku yang diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar siswa juga meningkat dikarenakan penggunaan model *jigsaw* memberikan pengalaman kepada siswa selama proses pembelajaran melalui kerja sama yang baik dalam satu kelompok dan masing-masing siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Arends (1997) dalam Emildadiany (2008), bahwa pembelajaran model *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dan menurut Lie, A., (1994) dalam Emildadiany (2008) yang menyatakan bahwa “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”. Saling

ketergantungan positif ini akan menciptakan kelompok kerja efektif sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Peningkatan hasil aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II selama pelaksanaan tindakan pembelajaran juga menunjukkan siswa telah mengalami proses belajar. Dalam proses belajar siswa membaca, menulis, mendengar, berbicara, bertanya, menanggapi, berpikir, memecahkan masalah, mengerjakan tugas dan lain-lain. Dari aktivitas belajar ini siswa memperoleh pengetahuan baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rosseuau dalam Yusfy (2011), memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis.

Keberhasilan belajar siswa ini didukung oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung. Guru berperan sebagai organisator dalam kegiatan belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru juga berperan sebagai fasilitator, membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai siswa. Sehingga siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (1994: 3) dalam Rastodio (2009) yang menyatakan bahwa mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.

Peningkatan nilai APKG 1 dan 2 dari siklus I ke siklus II pada tiap pertemuannya menunjukkan performansi guru yang semakin meningkat pula.

Penilaian pada APKG 1 menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP dan APKG 2 menunjukkan penguasaan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran. Dengan meningkatnya nilai APKG 1 dan 2 berarti meningkat pula potensi guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru pada pembelajaran SBK materi pokok karya topeng nusantara di kelas V SD Negeri Kambangan 02 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk Bapak Sudarjo dan Ibu Sri Rahayu tercinta, Dek Elisa, dan Dek Eza yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materiil.

Untuk teman-teman 3D & AP1 yang selalu memberi semangat.

Untuk teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal FIP UNNES angkatan 2009 yang selalu saling mendukung dan memotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, F., Hays, T., & O'Hara, R. 2009. Creative arts teaching and practice: Critical reflections of primary school teachers in Australia. Online. Available at www.ijea.org/v10n9/ [accessed 06/02/2013].
- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, Toto S, dan A.A.K. Suryahadi. 2002. *Seni Rupa Panduan Guru SLTP*. Yogyakarta: PPPG Kesenian Yogyakarta.
- Barmin dan Eko Wijiono. 2004. *Bermain dan Berkarya Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Barrett, Janet R. 2006. Culture and The Arts In Education: A Review Essay. Online. Available at <http://ijea.asu.edu/v7r5/> [accessed 06/02/2013]
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*

- Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Garha, Oho. 1998. *Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan Dan Kesenian*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta, Muhammad dan Sumarna Surapranata. 2004. *Penilaian Berbasis Kelas Penilaian Potofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudjito. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pamadhi, Hadjar. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paryanto, Joko dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Surakarta: CV Mediatama.
- Purwanto, M. Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudiyanto, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan Untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Semarang: Penerbit Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukarya, Zakarias dkk. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yoni, Acep dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia